

## **Peningkatan Keterampilan Praktis Mahasiswa dalam Tata Kelola Keuangan melalui Program Magang di Pertamina, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Perhubungan**

**Thalita Niza Sabrina<sup>1</sup>, Alyazulfa Ramadhani<sup>2</sup>, Alfira Rahma Nur Azizah<sup>3</sup>,  
Syajaratu Durr Putri Rosidin<sup>4</sup>, Ade Yusuf Mujaddid<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

*Received : 16 Mei 2026, Revised : 30 Mei 2026, Published : 3 Juni 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Thalita Niza Sabrina

**E-mail:** [thalitanisabrina@gmail.com](mailto:thalitanisabrina@gmail.com)

### **Abstrak**

Program magang di instansi pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan instrumen krusial dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan praktik di dunia kerja. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan praktis mahasiswa akuntansi selama menempuh program magang di Pertamina, Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), dan Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis refleksi praktis dan observasi partisipatif. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi teknis mahasiswa, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, audit internal, serta pemahaman sistem informasi akuntansi di lingkungan sektor publik dan korporasi energi. Kesimpulannya, integrasi mahasiswa ke dalam alur kerja instansi strategis berhasil memperkuat literasi tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

**Kata kunci** - tata kelola keuangan, program magang, keterampilan praktis

### **Abstract**

Internship programs in government agencies and State-Owned Enterprises (SOEs) are crucial tools in bridging the gap between academic theory and practical work. This community service program aims to evaluate and describe the improvement in accounting students' practical skills during internships at Pertamina, the Ministry of Foreign Affairs (Kemenlu), and the Ministry of Transportation (Kemenhub). The method used is descriptive qualitative, based on practical reflection and participant observation. The program results demonstrate significant improvements in students' technical competencies, particularly in financial reporting, internal auditing, and understanding of accounting information systems in the public sector and energy corporations. In conclusion, students' integration into the workflow of strategic agencies has successfully strengthened their literacy in transparent and accountable financial governance.

**Keywords** - financial governance, internship program, practical skills

**How To Cite** : Sabrina, T. N., Ramadhani, A., Azizah, A. R. N., Rosidin, S. D. P., & Mujaddid, A. Y. (2026). Peningkatan Keterampilan Praktis Mahasiswa dalam Tata Kelola Keuangan melalui Program Magang di Pertamina, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Perhubungan . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(4), 1067 - 1074. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4411>

**Copyright** ©2026 Thalita Niza Sabrina, Alyazulfa Ramadhani, Alfira Rahma Nur Azizah, Syajaratu Durr Putri Rosidin, Ade Yusuf Mujaddid

## **PENDAHULUAN**

Dinamika profesi akuntansi di era modern menuntut para calon lulusan untuk tidak hanya menguasai aspek teoritis, tetapi juga memiliki ketangkasan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Sering kali muncul disparitas antara kurikulum akademik di universitas dengan realitas operasional di lapangan, yang menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam memasuki fase profesional (Asosiasi Profesi Akuntan Indonesia, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah jembatan yang mampu menyelaraskan pemahaman konseptual dengan implementasi teknis di organisasi berskala besar.

Program magang hadir sebagai instrumen strategis untuk meminimalisir kesenjangan tersebut. Melalui skema ini, mahasiswa diberikan ruang untuk menginternalisasi budaya kerja, mengasah etika profesional, serta memperdalam keahlian teknis dalam lingkungan yang nyata (Lutfia & Rahadi, 2020). Menurut (Mulyana, 2024), keterlibatan aktif dalam organisasi yang memiliki kompleksitas tinggi sangat krusial guna membentuk pola pikir analitis dan kemampuan adaptasi terhadap sistem tata kelola keuangan yang terstandarisasi.

Kegiatan pengabdian ini mengambil lokus pada tiga instansi strategis nasional, yaitu Pertamina, Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), dan Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Pemilihan ketiga mitra ini didasarkan pada karakteristik tata kelola keuangannya yang spesifik; Pertamina menyajikan model akuntansi korporasi energi yang dinamis, sementara Kemenlu dan Kemenhub menawarkan pemahaman mendalam mengenai akuntabilitas sektor publik dan administrasi keuangan negara sesuai dengan standar yang berlaku.

Selama periode program, mahasiswa didelegasikan untuk menangani berbagai aspek administratif dan finansial. Interaksi langsung dengan para praktisi dan penggunaan perangkat lunak akuntansi di instansi tersebut memperkaya wawasan mahasiswa mengenai pentingnya kepatuhan terhadap prosedur standar operasional (Arif, 2025). Pengalaman praktis ini secara efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori akuntansi dan auditing yang sebelumnya hanya dipelajari di kelas (Andini et al., 2025).

Secara keseluruhan, inisiatif ini dirancang untuk mencetak sumber daya manusia yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan pasar kerja (Rineliana et al., 2026). Artikel ini akan menguraikan bagaimana pengalaman praktis di ketiga instansi tersebut secara efektif mampu meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa selama mengikuti program magang, khususnya dalam konteks tata kelola keuangan.

Lokasi pelaksanaan kegiatan mencakup tiga instansi, yaitu PT Pertamina Hulu Rokan, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Perhubungan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perbedaan karakteristik organisasi yang diharapkan dapat memberikan perspektif yang beragam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas keuangan selama magang, dokumentasi berupa laporan dan dokumen administrasi, serta catatan lapangan (field notes) yang berisi pengalaman dan refleksi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kegiatan Magang**

Selama pelaksanaan program magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan tata kelola keuangan. Kegiatan tersebut meliputi pengelolaan kas, pencatatan transaksi, rekonsiliasi bank, penyusunan laporan keuangan, pengarsipan dokumen administrasi,

hingga pengoperasian sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh masing-masing instansi. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung mengenai mekanisme kerja profesional dalam pengelolaan keuangan.

Pada lingkungan instansi berbasis bisnis seperti Pertamina, aktivitas keuangan lebih berfokus pada efisiensi operasional, optimalisasi sumber daya, serta pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan perusahaan. Mahasiswa diperkenalkan pada sistem administrasi yang cepat, terstruktur, dan berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas kerja.



**Gambar 1.**

Kegiatan magang mahasiswa di PT Pertamina Hulu Rokan

Sementara itu, pada instansi pemerintahan seperti Kemenlu dan Kemenhub, aktivitas keuangan lebih menekankan pada kepatuhan terhadap regulasi, ketelitian administrasi, serta transparansi penggunaan anggaran negara. Proses administrasi dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang lebih formal dan pengawasan yang ketat guna memastikan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik.



**Gambar 2.**

Kegiatan magang mahasiswa di Kementerian Luar Negeri



**Gambar 3.**

Kegiatan magang mahasiswa di Kementerian Perhubungan

Pengalaman tersebut memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa tata kelola keuangan tidak hanya berkaitan dengan proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga mencakup aspek pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan, serta efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.

### **Peningkatan Keterampilan Praktis Mahasiswa**

#### **1. Keterampilan Teknis (Hard Skills)**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis selama mengikuti program magang. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami prosedur administrasi keuangan dan mengaplikasikan teori akuntansi secara langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Beberapa keterampilan teknis yang berkembang selama pelaksanaan magang antara lain:

- Pengelolaan kas secara sistematis
- Rekonsiliasi bank untuk memastikan kesesuaian data transaksi
- Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital
- Penyusunan laporan keuangan dan administrasi pendukung
- Pengarsipan dan verifikasi dokumen keuangan

Keterampilan tersebut diperoleh melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas kerja yang bersifat praktis dan aplikatif. Mahasiswa tidak hanya memahami prosedur kerja secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan administratif dan keuangan secara nyata.

Pada lingkungan korporasi, mahasiswa lebih banyak memahami penggunaan sistem digital dan efisiensi proses administrasi keuangan. Sebaliknya, pada instansi pemerintahan, mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai mekanisme pengelolaan anggaran negara serta prosedur administrasi yang berbasis regulasi. Perbedaan pengalaman tersebut memperluas wawasan mahasiswa terhadap praktik tata kelola keuangan lintas sektor.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Experiential Learning* yang menekankan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila mahasiswa terlibat secara langsung dalam pengalaman kerja nyata. Penelitian (Duchatelet et al., 2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa melalui keterlibatan aktif di lingkungan kerja.

#### **2. Keterampilan Non-Teknis (Soft Skills)**

Selain keterampilan teknis, program magang juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan non-teknis mahasiswa. Lingkungan kerja profesional menuntut mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, serta

menyesuaikan diri dengan budaya organisasi yang berbeda.

Beberapa keterampilan non-teknis yang berkembang selama program magang meliputi:

- Kemampuan komunikasi dalam lingkungan profesional
- Disiplin dan tanggung jawab terhadap pekerjaan
- Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja baru
- Kerja sama dan koordinasi dalam tim
- Kemampuan manajemen waktu dan penyelesaian tugas

Keterampilan ini sangat penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Interaksi langsung dengan pegawai dan sistem kerja organisasi membantu mahasiswa memahami etika profesional serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pengembangan soft skills selama program magang juga menunjukkan bahwa pembelajaran di dunia kerja tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter profesional mahasiswa. Kemampuan komunikasi dan adaptasi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas kerja, khususnya pada lingkungan organisasi yang memiliki sistem kerja kompleks dan dinamis.

### **Perbedaan Tata Kelola Keuangan Antar Instansi**

Perbedaan karakteristik organisasi mempengaruhi praktik tata kelola keuangan yang diterapkan pada masing-masing instansi. Pada Pertamina, sistem pengelolaan keuangan lebih berorientasi pada efisiensi, profitabilitas, dan pengambilan keputusan bisnis. Penggunaan teknologi informasi dilakukan secara optimal untuk mendukung kecepatan kerja, integrasi data, dan efektivitas pengendalian administrasi.

Sebaliknya, pada Kemenlu dan Kemenhub, tata kelola keuangan lebih menekankan pada akuntabilitas publik dan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Prosedur administrasi dilakukan secara lebih formal dan terstruktur dengan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan anggaran negara. Setiap proses administrasi harus sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku dalam pengelolaan keuangan sektor publik.

Perbedaan tersebut memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam bagi mahasiswa. Lingkungan korporasi membantu mahasiswa memahami pentingnya efisiensi dan penggunaan teknologi dalam mendukung pengelolaan keuangan, sedangkan lingkungan pemerintahan memberikan pemahaman mengenai pentingnya transparansi, kepatuhan administrasi, dan pengendalian anggaran publik.

Dengan adanya pengalaman lintas sektor tersebut, mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai variasi praktik tata kelola keuangan pada organisasi bisnis dan instansi pemerintahan. Hal ini menjadi nilai tambah bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja profesional yang semakin kompetitif.

### **Kesesuaian dengan Teori**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengalaman magang sejalan dengan konsep Experiential Learning, di mana proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena terlibat secara aktif dalam aktivitas administrasi dan pengelolaan keuangan.

Selain itu, praktik tata kelola keuangan pada ketiga instansi juga mencerminkan penerapan prinsip Good Governance, seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Pengelolaan administrasi yang sistematis serta pengawasan terhadap penggunaan anggaran menunjukkan pentingnya tata kelola organisasi yang baik dalam mendukung keberhasilan operasional organisasi.

Pembelajaran berbasis pengalaman tersebut membantu mahasiswa menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di dunia kerja. Dengan demikian, program

magang menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa secara menyeluruh.

### **Kendala dan Tantangan**

Dalam pelaksanaan program magang, mahasiswa menghadapi beberapa kendala dan tantangan yang berkaitan dengan proses adaptasi dan kompleksitas sistem kerja organisasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman awal terhadap sistem administrasi dan prosedur kerja yang digunakan pada masing-masing instansi.

Selain itu, mahasiswa juga mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional yang memiliki budaya kerja, ritme kerja, dan standar operasional yang berbeda dengan lingkungan akademik. Kompleksitas prosedur administrasi dan pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri, terutama pada instansi pemerintahan yang menerapkan pengawasan administrasi secara ketat.

Keterbatasan akses terhadap data tertentu turut menjadi hambatan dalam memahami keseluruhan proses pengelolaan keuangan. Namun demikian, kendala tersebut justru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan analitis, kemampuan adaptasi, dan kesiapan menghadapi situasi kerja profesional.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi selama program magang memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam membentuk kompetensi profesional dan kesiapan kerja di masa mendatang.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program magang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, khususnya dalam bidang tata kelola keuangan. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas administrasi dan pengelolaan keuangan membantu mahasiswa memahami penerapan teori akuntansi secara nyata serta meningkatkan kemampuan teknis dan profesional mereka. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis praktik mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran teoritis di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusumawati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa *experiential learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa serta memperkuat kemampuan pemecahan masalah dalam bidang akuntansi.

Karakteristik instansi juga mempengaruhi jenis keterampilan yang berkembang selama program magang. Pada lingkungan korporasi seperti Pertamina, mahasiswa lebih banyak mengembangkan kemampuan efisiensi kerja, pemanfaatan teknologi, dan penggunaan sistem digital dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, pada Kemenlu dan Kemenhub, mahasiswa lebih memahami pentingnya ketelitian administrasi, akuntabilitas publik, serta kepatuhan terhadap regulasi keuangan negara. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja memberikan pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik organisasi dan sistem tata kelola yang diterapkan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, program magang juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan non-teknis mahasiswa, seperti komunikasi, disiplin, kerja sama tim, kemampuan adaptasi, dan manajemen waktu. Interaksi langsung dengan pegawai dan budaya kerja profesional membantu mahasiswa memahami etika kerja serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian (Hia et al., 2023) menyebutkan bahwa pengalaman magang memberikan dampak positif terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa karena mahasiswa dituntut untuk mampu bekerja sama dan beradaptasi dalam lingkungan kerja nyata.

Pengalaman lintas sektor yang diperoleh mahasiswa juga memperluas wawasan mengenai praktik tata kelola keuangan pada organisasi bisnis dan instansi pemerintahan. Mahasiswa tidak hanya memahami proses administrasi keuangan, tetapi juga mempelajari pentingnya pengendalian internal, transparansi, dan efektivitas penggunaan anggaran. Hal ini mendukung pembentukan kompetensi

profesional mahasiswa agar lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif. Menurut (Satrio & Wilasittha, 2025), pengalaman magang menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa karena mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus membangun mental profesional.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa program magang perlu terus dikembangkan sebagai bagian penting dalam pendidikan tinggi. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi kerja dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan sektor publik. Dengan adanya integrasi antara teori dan praktik, mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan profesional yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern.

## KESIMPULAN

Program magang pada Pertamina, Kemenlu, dan Kemenhub terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam bidang tata kelola keuangan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan teknis mahasiswa dalam pengelolaan kas, rekonsiliasi bank, penggunaan sistem informasi akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mahasiswa juga mengalami perkembangan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, disiplin, kerja sama tim, dan kemampuan adaptasi di lingkungan profesional.

Perbedaan karakteristik tata kelola keuangan antara sektor korporasi dan pemerintahan memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam bagi mahasiswa. Lingkungan korporasi menekankan efisiensi dan penggunaan teknologi, sedangkan instansi pemerintahan lebih berfokus pada kepatuhan administrasi dan akuntabilitas publik. Dengan demikian, program magang menjadi sarana yang efektif dalam menghubungkan teori akademik dengan praktik kerja nyata serta meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja profesional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak PT Pertamina Hulu Rokan, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Perhubungan atas kesempatan yang telah diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti program magang. Bimbingan, ilmu, serta pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan magang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang tata kelola keuangan dan akuntansi. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh staf dan pegawai pada masing-masing instansi yang telah memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan selama kegiatan magang berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. E., Shofiana, D. P., Dina, R. T., Muna, N., & Amalia, F. (2025). Membangun jembatan antara teori dan praktik: Pengalaman magang mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 821–832.
- Arif, M. (2025). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Intansi Pemerintah Daerah Pemerintah Cirebon*. S1-akuntansi Syariah UIN SSC.
- Asosiasi Profesi Akuntan Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan: Transformasi Profesi Akuntan di Era Digital dan Tantangan Dunia Pendidikan*. IAI.
- Duchatelet, D., Cornelissen, F., & Volman, M. (2024). Features of experiential learning environments in relation to generic learning outcomes in higher education: A scoping review. *Journal of Experiential Education*, 47(3), 400–423.
- Hia, L. M., Oktavianus, S., Sidebang, S. K., & Kuang, T. M. (2023). Dampak Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2796–

2806.

- Kusumawati, A., Arif, H., Madein, A., & Natsir, A. I. P. (2023). Peranan Experiential Learning Dalam Mendorong Active Learning: Studi Pada Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 41–53.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship bagi peningkatan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204.
- Mulyana, B. S. (2024). *Analisis Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kesiapan Kerja: Studi Komprehensif Terhadap Alumni Perguruan Tinggi dalam Lingkungan Kerja*. Universitas Islam Indonesia.
- Rineliana, S. E., Ratnawita, M. E., SE, M. M., Dharmawan, D., Sigalingging, M. M. L., Simarmata, N., Fatkhuri, M. M., Haes, P. E., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2026). *Strategi Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Satrio, G., & Wilasittha, A. A. (2025). Perspektif Mahasiswa Akuntansi atas Determinan Kesiapan Kerja: Peran Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Softskill. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 9(1), 31–38.